

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PAJAK PENGHASILAN BADAN  
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATUBARA DI BEI 2015-2020**

Widia Yulia Ningsih<sup>1</sup>, Masfar Gazali<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, [yuliawidya04@gmail.com](mailto:yuliawidya04@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, [masfar.gazali@trisakti.ac.id](mailto:masfar.gazali@trisakti.ac.id)

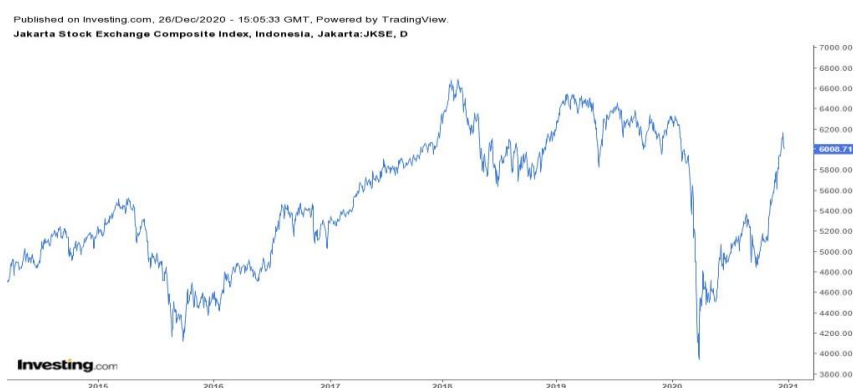
**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas , *Leverage* , Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen *Return On Asset* , *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan . *liquidity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; *Leverage*; Likuiditas; Biaya Operasional; Pajak Penghasilan Badan

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan di berbagai sektor. Pembangunan nasional ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mewujudkan hal itu pemerintah membutuhkan biaya yang cukup besar.



Gambar 1. Pergerakan IHSG 2015-202

Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang berpengaruh adalah kondisi perekonomian makro dunia (Rizky, 2019). Ekonomi negara super power tentu akan mempengaruhi negara dengan berkembang seperti Indonesia. Kebijakan- kebijakan yang diambil negara super power seperti penurunan suku bunga acuan dan penetapan tingkat inflasi langsung direspon oleh seluruh pasar didunia.

Tabel 1. Produksi Tahunan Menurut Jenis Bahan Tambang

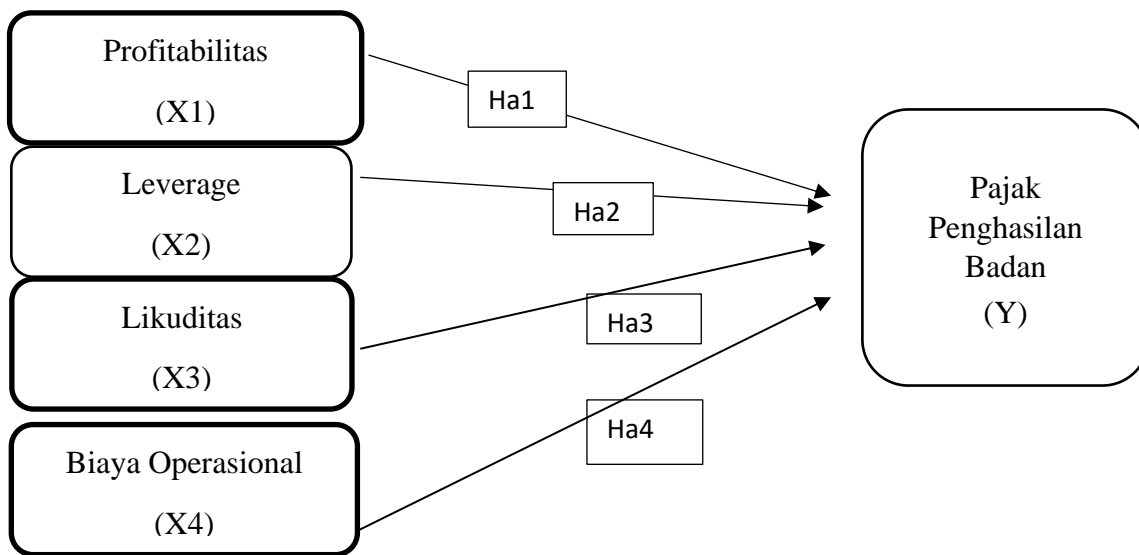
Uraian	Satuan	2014	2015	2017	2018	2019	2020
Batubara	ton	435.742.874	405.871.432	461.087.221	557.983.706	616.154.054	680.097.070
Pasir Besi	ton	5.951.400	3.838.546	1.955.926	6.988.688	2.507.786	4.498.654
Timah	ton	51.801	93.180	71.531	82.809	86.947	91.345.675
Bijih Nikel	ton	7.806.982	7.834.620	20.920.251	38.329.146	60.948.143	76.656.782
Konsentrat Tembaga	ton	1.571.596	2.282.831	2.253.461	2.309.262	1.697.725	2.265.890
Bauksit	ton	2.539.274	-	1.294.236	5.693.640	16.592.187	16.987.981
Emas	kg	69.349	92.339	100.514	132.734	108.977	111.568

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Produksi batubara di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Batubara sendiri merupakan salah satu subsektor yang ada di sektor pertambangan, sektor batubara memiliki perusahaan-perusahaan besar yang namanya sudah terkenal dan berpengaruh terhadap persediaan batubara di Indonesia. Selain batubara, beberapa sektor lainnya juga mengalami peningkatan produksi seperti bijih nikel. Pada 2019, produksi bijih nikel Indonesia menembus 60 juta ton tepatnya 60.948.143 ton.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalan pada kuartal II/2020 berkontraksi hingga -2,72 persen (year-on-year) dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini juga tercatat turun sebesar 3,75 persen (q-to-q) bila dibandingkan dengan kuartal I/2020. Pada triwulan II/2020, Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pertambangan dan penggalan tercatat Rp231,5 triliun, sementara pada triwulan I/2020 lebih tinggi, yaitu Rp267,4 triliun. Untuk Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sektor pertambangan dan penggalan juga tercatat turun dari Rp200,8 triliun pada triwulan I/2020 menjadi Rp193,3 triliun pada triwulan II/2020. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan karena sektor pertambangan memiliki nilai kapitalisasi pendapatan yang cukup besar karena sumber daya alamnya yang melimpah dibanding sektor lain. selain itu sifat dan karakteristik pertambangan umum berbeda dengan sektor industri lain.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

### Jenis Data

Jenis data terdiri dari dua yaitu Data sekunder merupakan data yang di sebarakan kepada pihak luar oleh suatu perusahaan dan akan diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penulisan. Sedangkan data primer merupakan data yang didapatkan melalui pemilik data tersebut secara langsung dengan melakukan pembagian kuesioner kepada pihak yang bersangkutan. Jadi peneliti akan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan serta informasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020 yang akan diakses oleh penulis melalui situs *www.idx.co.id*.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel yang digunakan berjumlah 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini berupa variabel independen meliputi : *profitabilitas* (PFV), *leverage* (LEV), *likuiditas* (LKD), dan *biaya operasional* (BO) selain itu variabel dependen nya adalah pajak penghasilan badan (PPB). definisi dari setiap variabel dijelaskan sebagai berikut : Tiga variabel independen adalah variabel yang akan atau tidak mempengaruhi atau bisa menjadi akibat karena adanya variabel independent tersebut (Sugyono, 2009).

#### 1. Profitabilitas

*Return On Asset* (Hasil Pengembalian atas Aset), Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Leverage

*Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Pengukuran dalam rasio keuangan *leverage* ini adalah dengan menggunakan presentase terhadap total hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Hery, 2016):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang} : \text{Modal Sendiri}$$

## 3. Likuiditas

Likuiditas Current ratio merupakan cara penghitungan rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (current asset). Rumus perhitungan likuiditas current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} : \text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}$$

## 4. Biaya Operasional

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya mengeluarkan biaya sebagai penunjang, salah satunya yaitu biaya operasional. Rudianto (2006:23) merumuskan perhitungan biaya operasional sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Dan Umum}$$

## 5. Pajak Penghasilan Badan

Setelah diketahui besarnya laba fiskal selanjutnya dikalikan dengan tarif pajak badan sesuai ketentuan yaitu pasal 17 (1) Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

$$\text{Pajak Penghasilan Badan} = \text{Pajak Kini} + \text{Pajak Tanggahan Perusahaan}$$

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Menurut Santosa dan Wendari (2007) *Purposive Sampling method* adalah teknik pengumpulan data atas dasar strategi atau pertimbangan pribadi semata. Dengan kata lain penentuan sampel diambil berdasarkan kriteria.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling atau pemilihan sampel bertujuan, yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak (non probability sampling) yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sumber data yang diperoleh berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi. Periode laporan keuangan adalah tahunan, dengan periode akhir 31 Desember. Sampel yang digunakan harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan industri sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan tahunan

(annualreport) secara terus menerus dari tahun 2015–2020 di situs resmi BEI. Meliputi variabel yang diteliti yaitu Pajak Penghasilan Badan , Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , dan Biaya Operasional

2. Perusahaan tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2015-2020 selama penelitian ini
3. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah.
4. Laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember.

Dari tabel diatas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 12 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4 berikut :

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
4	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
5	Bayan Resources Tbk	BYAN
6	Darma Henwa Tbk	DEWA
7	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
8	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
9	Harum Energy Tbk	HRUM
10	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
12	Samindo Resources Tbk	MYOH

Sumber: Diolah (2021)

### Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data time series dan data cross section. Data cross section adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan time series data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Data panel merupakan gabungan dari *data cross section* dan *data time series*.

### Pemilihan Model Regresi

#### 1. Common Effect (Ordinary Least Square)

Di metode ini tekniknya ialah mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan mengkombinasikannya, maka kemungkinan tidak adanya perbedaan waktu ataupun individu (Nurchasanah, 2018).

## 2. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Nurchasanah (2018) FEM ialah model panel data yang memungkinkan berubah untuk waktu dan setiap individu dimana setiap unit *time series* dan *cross section*. Perbedaan yang memungkinkan terjadi ialah budaya, manajerial, insentif dan kerja. Model ini juga biasanya disebut cara LSDV (*Least Squares Dummy Variable*). Uji *chow test* dan *hausman test* yang dipergunakan untuk menentukan model panel data.

## 3. Random Effect Model

Model ini digunakan ketika model tidak pasti, artinya untuk menangani kelemahan dari *fixed effect model* yang memakai variabel semu. Apabila *Random Effect Model* tanpa menggunakan *dummy* akan memberikan kesimpulan dugaan hubungan antar objek dan waktu dengan menggunakan residual (*error component*) (Nurchasanah, 2018).

### Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pajak penghasilan badan (PPB). Sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas ada tiga yakni Profitabilitas (ROA), Leverage (ROE), Likuiditas (LQD) dan biaya operasional (BOP). Bentuk persamaan yakni:

$$PPB_{it} = C + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 LQD_{it} + \beta_4 BOP_{it} + eit$$

Keterangan:

PPB<sub>it</sub> : Pajak penghasilan badan

ROA : *Return on Aset*

DER : Leverage

LQD : Likuiditas

BOP : Biaya Operasional

C : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi pada tiap variabel bebas

eit : *error*

i : mewakili perusahaan

t : mewakili tahun

### Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui besarnya skor masing-masing variabel dependen secara individu (parsial) dalam distribusi. Menurut Ghozali (2017, h.177) Uji ini dilakukan dengan melihat jika  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$  dengan nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Pada dasarnya uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Santosa dan Ashari, 2005, h.144).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Tabel 3. Hasil *Chow Test*

Effect Test	Statistik	Probabilitas
<i>Cross-Section Chi-Square F</i>	59.919543	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Pada tabel 3, nilai dari model regresi memiliki probabilitas f sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka keputusan yang dapat diambil yakni  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak). Hal ini dikarenakan nilai dari probabilitas f kurang dari 5%. Berdasarkan hasil ini, *fixed effect model* merupakan model yang efisien dan efektif. Tahap yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan *uji hausman*, karena *uji chow* bukan merupakan hasil akhir, data yang diperoleh dari uji chow belum teruji secara statistic.

Tabel 4. Hasil *Hausman Test*

Effect Test	Statistik	Probabilitas
Cross-section random	53.996082	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews 9*

Pada Tabel 4, didapatkan hasil uji hausman dengan nilai probabilitas cross section random sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka untuk pengambilan keputusannya yakni  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak) sebab nilai dari probabilitas kurang dari 5% atau 0.05, berarti model yang efisien dan efektif yakni *fixed effect model*.

Hasil regresi *chow test* dan *hausman test* pada penelitian ini mendapatkan model yang paling efisien dan efektif yakni *fixed effect model*, dengan rincian :

Tabel 5. Hasil Regresi (*Fixed Effect Model*)

No	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	C	5,64E+11	7,55E+10	7,475203	0,0000
2	ROA	-19,62252	15,90605	-1,233652	0,2225
3	DER	-38,10609	17,01968	-2,238942	0,0292
4	LQD	8,139451	12,79104	0,636340	0,5271
5	BOP	0,115997	0,010911	10,63129	0,0000

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Pada Tabel 5 diatas, dapat disimpulkan dengan nilai probabilitas t-statistik menyatakan bahwa PPH Badan dipengaruhi oleh independen variabel yang dimasukkan ke dalam model, variabel *Liquiditas* dan Biaya Operasional memberikan pengaruh positif dan signifikan, ROA dan DER memberikan pengaruh yang negatif, dari hasil tersebut maka dapat dibuatkan persamaan seperti dibawah ini:

$$PPB_{it} = 5,64E+11 - 19,62252ROA_{it} - 38,10609DER_{it} + 8,139451LQD_{it} + 0,115997BOP_{it} + \text{eit}$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Kecocokan Model (*Adjusted R-Square*)

Variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen yang bisa diterangkan oleh koefisien determinasi atas besaran variasi perilaku dari variabel independent. *Adjusted R-Square* dapat digunakan untuk melihat dari uji kecocokan model. Berikut hasil dari uji kecocokan model dari *fixed effect model*:

Tabel 6. Uji Kecocokan Model

<i>R-Square</i>	0,985414
<i>Adjusted R-Square</i>	0,980822

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.980822, dapat dijelaskan dari nilai tersebut adalah perilaku dari PPH Badan bisa dijelaskan oleh perilaku dari variabel independent yakni ROA, DER, LQD dan BOP sebesar 98,0822% sedangkan sisanya 1,9178% adalah perilaku dari variabel independent lain yang dapat mempengaruhi PPH Badan tetapi tidak dimasukkan ke dalam model oleh peneliti. Kesimpulan dari uji *Adjusted R-Square* yakni model dinyatakan sehat atau fit karena nilai dari *Adjusted R-Square* mendekati 1.

#### Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian ini dipakai untuk melihat adakah variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependen, minimal satu variabel independent yang memberikan pengaruh.

Tabel 7. Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	58.79299
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Pada penelitian ini didapatkan hasil dari pengolahan data ditunjukkan dengan nilai *prob F* sebesar  $0.0000 < 0,05$ . Kesimpulan yang dapat diambil yakni  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) sehingga terdapat sedikitnya satu variabel independent yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini yakni PPH Badan maka sedikitnya ada satu variabel independent yang mempengaruhi kinerja PPH Badan.



### Uji Parsial (Uji t)

Uji T dapat digunakan untuk menguji dari tiap-tiap variabel independent yang mempengaruhi perilaku variabel dependen. Penelitian ini terdapat enam uji t untuk enam variabel independent yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 8. Hasil Uji t

No	Variabel	Koefisien	Probabilitas t-statistik	Kesimpulan
1	ROA	-19,62252	0,2225	H1 Ditolak
2	DER	-38,10609	0,0292	H2 Ditolak
3	LQD	8,139451	0,5271	H3 Ditolak
4	BOP	0,115997	0,0000	H4 Diterima

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

1. Hasil olahan diperoleh nilai  $b_1 = -19.62252$  (negatif) artinya secara teori tanda yang diharapkan tidak sesuai sehingga tidak perlu lanjut uji statistik.  $H_0$  diterima (ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPH Badan).
2. Hasil olahan diperoleh nilai  $b_2 = -38.10609$  (negatif) artinya secara teori tanda yang diharapkan tidak sesuai sehingga tidak perlu lanjut uji statistik.  $H_0$  diterima (DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPH Badan).
3. Hasil olahan diperoleh nilai  $b_3 = 8.139451$  (positif) artinya secara teori tanda yang diharapkan sesuai sehingga perlu lanjut uji statistik. 8.139451 artinya jika LQD naik sebesar Rp 1, maka PPH Badan akan naik sebesar 8.139451 atau sebaliknya jika LQD turun sebesar Rp 1, maka PPH Badan akan turun sebesar 8.139451. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dengan nilai prob dari t sebesar  $0.5271 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) sehingga dapat disimpulkan terbukti bahwa LQD berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PPH Badan.
4. Hasil olahan diperoleh nilai  $b_4 = 0.115997$  (positif) artinya secara teori tanda yang diharapkan sesuai sehingga perlu lanjut uji statistik. 0.115997 artinya jika BOP naik sebesar Rp 1, maka PPH Badan akan naik sebesar 0.115997 atau sebaliknya jika BOP turun sebesar Rp 1, maka PPH Badan akan turun sebesar 0.115997. Hasil pengujian statistik ditunjukkan dengan nilai prob dari t sebesar  $0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) sehingga dapat disimpulkan terbukti bahwa BOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPH Badan.

### Pengaruh *Return On Asset* Terhadap PPH Badan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai dari koefisien ROA sebesar -19.62252 dan nilai probabilitas t-statistik dari ROA sebesar  $0.2225 > 0.05$ , artinya bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PPH Badan ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak). Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yovyta Nely Gustin (2016) pada perusahaan Sektor Jasa yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPH Badan. Tetapi penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Kusufiyah (2020) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang menyatakan bahwasannya ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPH Badan.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap PPH Badan**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai dari koefisien DER sebesar -38.10609 dan nilai probabilitas t-statistik dari DER sebesar  $0.0292 < 0.05$ , artinya bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PPH Badan ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfandia (2019) dan Zuardi & Anam (2016) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Berbanding terbalik dengan para investor yang memiliki kecenderungan untuk menyukai perusahaan dengan rasio hutang yang besar, laba yang diharapkan juga akan besar apabila rasio ini naik (Hery, 2016).

### **Pengaruh *Liquidity* Terhadap PPH Badan**

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai dari koefisien LQD sebesar 8.139451 dan nilai probabilitas t-statistik dari LQD sebesar  $0.5271 > 0.05$ , artinya. Jika ditarik kesimpulan berarti LQD berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PPH Badan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Linda Puspitasari & Nik Amah (2018) yang menyatakan bahwa LQD memiliki pengaruh terhadap PPH Badan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi (2020) pada sektor *consumer goods* yang menghasilkan t hitung  $3.923 > t$  tabel 1.669 atau tingkat signifikansi  $0.000 < 0.10$  yang artinya bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan.

### **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap PPH Badan**

Hasil dari penelitian ini memperoleh nilai koefisien atas Biaya Operasional (BOP) sebesar 0.115997 dan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang mana nilai probabilitas ini lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yakni 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPH Badan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firdiansyah et al (2018) yang menyatakan pada penelitiannya di pada perusahaan sektor retail bahwa BOP berpengaruh positif dan signifikan, selain itu juga didukung oleh Anggun et al (2015) yang meneliti sektor manufaktur turut menghasilkan bahwa BOP berpengaruh dominan terhadap PPH Badan. Tetapi penelitian ini berbanding terbalik oleh penelitian yang dilakukan oleh Jimmy & Pratiwi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa BOP tidak berpengaruh signifikan terhadap PPH Badan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPH Badan pada perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020.
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPH Badan pada perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020.
3. Variabel *Liquidity* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PPH Badan pada perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020.
4. Variabel Biaya Operasional berpengaruh positif yang signifikan terhadap PPH Badan pada perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asri Anggun Salamah, dkk. (2016). *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*. Jurnal Perpajakan. Universitas Brawijaya. Vol. 9, No. 1. Hal.1-1.
- Bardjo Sugeng. (2011). *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Efisiensi Pajak Penghasilan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Vol 11 No.2. Hal.122-139.
- Bella Anggariska. (2019). *Pengaruh Mekanisme Internal Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. Charter, William K. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmayanti, N. (2018). *Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Terhadap Beban Pajak Pada PT Jembo Cable Company Tbk*. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol.11 No.2.
- Dina Anggraini. (2020). *Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Vol.22 No. 1. Direktorat Jenderal Pajak. (2015). Evaluasi Rendahnya Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2014. Diakses pada 5 November, 2015 dari [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).
- Erly Suandy. (2010). *Perpajakan Revisi Kedua*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fakhry Zamzam. (2010). *Dasar-dasar Administrasi Perpajakan*. Palembang Tunas Gemilang Press.
- Firdiansyah & Fadillah, H. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Badan Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017)*.
- Freddy Pielor. (2010). *Investasi Cerdas Menuju Kekayaan*. Jakarta: PT Elex Media. Komputindo.
- Hadi, Putu Sofyan dan Maria M. Ratnasari. (2012). *Analisis Pengaruh Wajib Pajak Badan pada Beban Pajak Penghasilan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Universitas Udayana. Vol. 4.2. Hal.378-387.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2011). *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo
- Hin, L. Thian. (2009). *Panduan Berinvestasi Saham Edisi Ketiga Jilid 1*. Penerjemah: Julius A. Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- Indri Atina, Fajar Harimurti dan Djoko Kristanto (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2013-2015)*. Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi.
- Ismani. (2011). *Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel (Studi Kasus pada UNY-Hotel Yogyakarta)*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX. No. 2 Hlm. 72 – 78.

Jimmy, Raisa Pratiwi (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*.

Kasmir. (2009). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Kasmir (2018), *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*, Jakarta, Penerbit Rajagrafindo Persada.

Maftuchan I, Ah (2020). *Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara*.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi*. Andi Offset. Yogyakarta.